

PANDUAN IBADAH ANAK DAN IBADAH REMAJA

DALAM RANGKA BULAN DOA ALKITAB 2024

**"TUHAN TELAH MELAKUKAN
PERBUATAN BESAR"**
MAZMUR 126:3, TB-2

**PANDUAN IBADAH
ANAK DAN REMAJA**

**Dalam Rangka
Bulan Doa Alkitab 2024
Lembaga Alkitab Indonesia**

**"TUHAN TELAH
MELAKUKAN
PERBUATAN BESAR"**

(Mazmur 126:3, TB-2)

Dipersiapkan oleh
Pdt. Kristin Andini, M.Si.



“TUHAN telah melakukan perbuatan besar” (Mazmur 126:3)

Pengenalan Tema bagi Anak dan Remaja

“TUHAN telah melakukan perbuatan besar” merupakan bentuk pengakuan dari penghayatan akan perjalanan peziarahan bersama orang beriman di dalam dinamika kehidupan dunia ini. Anak dan remaja merupakan anggota dalam perjalanan iman (sama halnya dengan orang dewasa) yang juga merasakan pengalaman-pengalaman kehidupan dalam sudut pandangnya masing-masing. Khususnya dalam konteks dunia mereka pada jaman ini, anak dan remaja yang sebagian besar generasi Alpha (kelompok generasi yang lahir antara tahun 2010 sampai 2025) menghadapi pergumulan yang jauh lebih kompleks dibandingkan generasi pendahulunya.

Mereka adalah generasi yang lahir dan berkembang berdampingan dengan perkembangan teknologi, yang membuat arus informasi begitu cepat mereka terima sehingga ada kecenderungan untuk mendapatkan kebahagiaan secara instan. Hal ini dapat mendorong generasi Alpha menjadi mudah stress dan menjadi depresi.

Meskipun demikian, generasi Alpha juga memiliki potensi yang luar biasa besar. Mereka adalah generasi yang mudah beradaptasi, fleksibel, memiliki cara berpikir yang lebih luas dan terbuka, serta dapat mencari solusi secara mandiri. Bahkan generasi ini diprediksi akan menjadi generasi paling terdidik di sepanjang sejarah.

Anak-anak dan remaja kita adalah wujud dari perbuatan besar yang dilakukan Tuhan dalam sejarah perkembangan manusia. Mereka lahir dan tumbuh di masa pandemi, tetapi hal

tersebut tidak menutup potensi mereka untuk menjadi agen-agen damai sejahtera di lingkungan masing-masing maupun bagi dunia ini. Dalam kompleksitas pengalaman mereka, Tuhan telah melakukan perbuatan besar secara nyata melalui setiap pengalaman-pengalaman yang sederhana. Anak-anak dan remaja diajak agar menyadari pengalaman-pengalaman akan karya Tuhan tersebut melalui ruang-ruang refleksi yang menyenangkan. Potensi-potensi mereka merupakan potensi yang sangat berharga untuk membentuk sejarah masa kini dan masa depan, khususnya dalam sejarah pewartaan Injil di seluruh dunia.

Penjelasan Bahan (Mazmur 126:3-6; Yohanes 6:1-14)

Bacaan 1: Mazmur 126:3-6

Mazmur 126 merupakan Mazmur yang digunakan dalam perjalanan ziarah menuju Yerusalem. Mazmur ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni ayat 1-3 dan ayat 4-6. Ayat 1-3 menunjukkan ingatan akan karya Allah dalam sejarah kehidupan umat-Nya (Frasa “Pada waktu itu...” dan “TUHAN telah...” muncul masing-masing dua kali pada bagian satu). Ayat 4-6 berbicara tentang pengharapan yang muncul dari ingatan akan perbuatan Allah yang membawa sukacita. Analogi orang yang menaburkan benih digunakan oleh Pemazmur untuk menggambarkan pengharapan tersebut. Meskipun tidak ada yang menjamin apa yang akan terjadi ketika benih ditaburkan, yang seringkali membuat orang mencururkan air mata, tetapi orang tersebut tetap menaburkan benih karena keyakinannya pada Allah yang akan menyatakan (sekali lagi) perbuatan besar-Nya.

Pengharapan yang mengikuti ingatan-ingatan akan perbuatan Allah menjadi kekuatan bagi setiap orang percaya untuk tetap melakukan yang terbaik meskipun keadaannya sulit

sekalipun. Sebagaimana para peziarah yang hendak menuju Yerusalem, perjalanan sulit terkadang mereka tempuh dan mereka belum sampai di tempat tujuan, tetapi itu semua tidak menjadikan mereka berhenti di tengah jalan.

Kerinduan akan karya Allah yang telah mereka rasakan sebelumnya memunculkan kekuatan yang memampukan mereka terus berjalan. Mereka yang terus berharap dengan tetap bergerak maju yang akan bisa menikmati sukacita dengan sepenuh hati.

Bacaan 2: Yohanes 6:1-14

Cerita Yesus memberi makan 5.000 orang dalam Yohanes 6:1-14 merupakan kisah yang sangat populer dan ada dalam semua Injil. Kisah mujizat ini bisa direnungkan dari berbagai sudut pandang. Multiplikasi dari lima roti dan dua ikan dapat dipahami bahwa Yesus melakukan perbuatan yang ajaib (dari lima dan dua menjadi ribuan), akan tetapi sekaligus dapat dipahami ada keterlibatan seorang anak kecil dengan hati yang tulus dan berani untuk berbagi.

Anak kecil dengan bekalnya yang sedikit itu dipakai Allah untuk mengambil bagian dalam karya besar yang dilakukan oleh Yesus di dalam sejarah manusia. **Ketika berada dalam saat krisis orang cenderung akan menyimpan untuk dirinya sendiri, anak kecil ini memiliki keberanian untuk memberikan bekal yang ia punya. Anak kecil ini tidak pernah mendapatkan kemuliaan, kemuliaan hanya milik Sang Mesias.** Tetapi dari apa yang ia berikan justru memiliki peranan yang besar daripada yang sanggup dipahami oleh manusia.

BAHAN UNTUK ANAK

Tema : **KECIL DAN BERANI**
Perikop : Yohanes 6:1-14
Ayat Nats : Mazmur 126:3

Tujuan:

1. Anak mengerti dan mengingat tentang karya-karya Tuhan dalam kehidupannya dengan cara bersyukur setiap saat.
2. Anak mengembangkan sikap percaya pada Tuhan dengan tidak ragu untuk selalu memberikan yang terbaik dalam relasi dengan sesama.
3. Anak memiliki sikap berani untuk berbagi sekalipun berada di dalam kondisi yang tidak mudah.

Persiapan

1. Dalam rangka Bulan Doa Alkitab, kelas besar dan kelas kecil dapat diintegrasikan menjadi satu.
2. Sampaikan dalam pengumuman minimal satu minggu sebelumnya agar anak-anak bisa membawa bekal sederhana yang secukupnya berupa roti, biskuit, buah, atau makanan ringan lainnya.
3. Jika tidak memungkinkan untuk anak-anak membawa bekal, kakak-kakak fasilitator dapat mempersiapkan makanan dan minuman secukupnya.
4. Penataan ruang sekolah minggu dapat mengikuti tata letak panggung sederhana yang ada di lampiran naskah untuk mendukung penyampaian firman.

Tata Ibadah (urutan dan lagu-lagu dalam tata ibadah ini dapat disesuaikan dengan kebiasaan gereja masing-masing).

1. Sapaan

Kakak-kakak fasilitator menanyakan kabar teman-teman sekolah minggu dan mintalah beberapa anak untuk memberikan kesaksian akan kebaikan Tuhan dalam hidupnya di sepanjang minggu ini.

2. Pujian “Bapa Kudatang Pada-Mu” (https://www.youtube.com/watch?v=N1PSDef_PZE)

Bapa kudatang padaMu
Naikkan ucapan syukur
Atas kasih anug’rah-Mu
Yang indah setiap hari

Pagi hari, siang hari
Sore dan malam hari
Tak hentinya mengucap syukur
Atas kebaikan-Mu

3. Doa Pembukaan

Kakak fasilitator meminta salah satu anak untuk memimpin doa pembukaan atau meminta anak-anak untuk mengucapkan doa bersama-sama.

4. Pujian “Big Or Small”

(https://www.youtube.com/watch?v=VGhgWwh_CIE)

Big or Small, Short and Tall
Semua dicintai-Nya, Tuhan membuat kita berharga
Bekerja berkarya bagi kemuliaan-Nya
Bersama Tuhan aku bisa
Sa sa sa Aku Bisa
Ta ta ta Bertalenta
Bersama Tuhan aku bisa yeyeye
Sa sa sa Aku Bisa
Tak kan berputus asa
Bersama Tuhan aku bisa

5. Penyampaian Firman (dengan metode *Dramatic Reading* [Naskah terlampir])

(*Dramatic reading* adalah sebuah pertunjukan drama atau teater yang pemainnya benar-benar membacakan naskahnya. *Dramatic reading* ini memang agak berbeda dengan pertunjukan drama atau teater, karena setiap dialog atau monolog tidak dihafalkan oleh para pemain tetapi dibacakan dengan membawa teks di atas panggung.

Tidak semua adegan diaksikan oleh para pemain, karena ada beberapa adegan dan latar belakang yang dinarasikan oleh narator.

Jika memungkinkan kakak-kakak fasilitator dapat menunjuk beberapa anak dari kelas besar untuk menjadi pemain atau bisa juga dimainkan oleh kakak-kakak fasilitator sendiri.)

6. Berbagi roti dan makan bersama

7. Pengucapan ayat hafalan

Kakak fasilitator mengajak anak-anak untuk menghafalkan ayat nats dari Mazmur 126:3 *“TUHAN telah melakukan perbuatan besar kepada kita, maka kita bersukacita”* secara bersama-sama dan berikan hadiah bagi beberapa anak yang dapat menghafal dengan cepat.

8. Persembahan “Terimakasih Beribu”

<https://www.youtube.com/watch?v=AB-aGVS-nM0>

1. *Surya bersinar udara segar, terima kasih
di tepi pantai ombak berderai, terima kasih*

Reff:

*T'rima kasih seribu (o t'rima kasih seribu)
pada Tuhan Allahku (o pada Tuhan Allahku)
aku bahagia karna dicinta terima kasih*

2. *Hati manusia pandai mencinta, terima kasih
setiap waktu bisik hatiku, terima kasih -Reff*
3. *Melati wangi ketilang nyanyi, terima kasih
serimba raya dengungkan lagu, terima kasih -Reff*
4. *Panjatkan doa setinggi langit, terima kasih
sepanjang masa terucap kata, terima kasih -Reff*

Kakak-kakak fasilitator menjelaskan kepada anak-anak bahwa persembahan minggu ini akan digunakan untuk mendukung penerjemahan Alkitab di seluruh Indonesia. Khususnya dalam upaya penerjemahan Perjanjian Lama dalam bahasa Manggarai, Nusa Tenggara Timur.

9. Doa Syukur

Kakak-kakak fasilitator dapat meminta bantuan beberapa anak untuk berdoa dengan pokok-pokok doa sebagai berikut:

- 1) Ucapan syukur atas setiap berkat Tuhan dalam hidup anak-anak.
- 2) Pelayanan Sekolah Minggu dan gereja masing-masing.
- 3) Lembaga Alkitab Indonesia dan pelayanannya.

10. Pujian Penutup “Allahku Besar”

https://www.youtube.com/watch?v=uHuULAiS_3o

*Allahku besar, kuat dan perkasa
Tiada yang mustahil bagi Dia, Ha ha
Gunung milik-Nya, Sungai milik-Nya
Bintang-bintang ciptaan-Nya, ha ha
Allahku besar, kuat dan perkasa
Tiada yang mustahil bagi-Nya, ha ha*

Lampiran Naskah Drama

"KECIL DAN BERANI"

Naskah untuk drama membaca berdasarkan kisah Yesus memberi makan lima ribu orang dalam Yohanes 6:1-14

Tokoh:

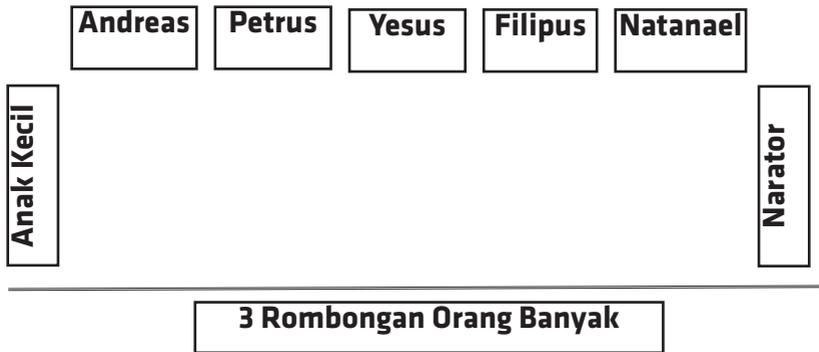
1. Narator (salah satu kakak fasilitator/Guru Sekolah Minggu)
2. Yesus
3. Andreas
4. Simon Petrus
5. Filipus
6. Natanael
7. Anak Kecil
8. Rombongan orang banyak (3 orang); duduk bersama dengan rombongan 5000 orang
9. 5000 orang yang diperankan oleh seluruh anak-anak Sekolah Minggu.

Estimasi pertunjukan: 15-20 menit

Penataan/Pengaturan panggung:

Panggung yang digunakan adalah panggung diam di tempat sehingga para pemain hanya akan duduk di tempat duduk yang sudah disediakan. Ketika dia membacakan dialog atau monolog, dia cukup berdiri di tempat. Namun perlu diingat meskipun hanya membaca, ekspresi para pemain tetap dimunculkan. Ekspresi meliputi ekspresi wajah dan gesture (gerak tubuh).

Berikut adalah gambar *setting* panggung.



Naskah Drama

NARATOR:

Hai orang-orang banyak semuanya! Kalian telah melihat mukjizat-mukjizat yang dilakukan oleh Yesus? Ya.. Dia menyembuhkan orang-orang sakit. Orang-orang yang lemah menjadi kuat, orang yang kehilangan harapan menjadi semangat kembali. Eeeh.. tahu tidak? Kalau Yesus sedang menuju kemari, ke Danau Tiberias. Mari kita tunggu bersama-sama.

(Yesus, Andreas, Petrus, Filipus, dan Natanael memasuki panggung dan menuju tempat duduk masing-masing)

NARATOR:

Ah! Itu Dia.. mari bersorak menyambut Dia!! (Rombongan 5000 orang banyak bertepuk meriah).

YESUS:

Wah! Banyak sekali orang-orang yang mengikuti Aku.

NATANAEL:

Betul Guru. Ini sih tidak terhitung jumlahnya (sambil jarinya berusaha menghitung rombongan orang banyak).

YESUS:

Apakah mereka tidak merasa lapar karena mereka sudah mengikuti aku sejak tadi?

PETRUS:

Ya pasti lapar, Guru. Aku saja lapar ini. Bunyi perutku kruyuk kruyuk seperti ayam jago di pagi hari.

ANDREAS:

Kapan kamu tidak lapar sih, Petrus. Kemarin saja kamu masih minta roti bagianku.

PETRUS:

Diih.. minta cuma sedikit kok. Jangan pelit-pelit lah..

NATANAEL:

Kami tidak pelit, Petrus. Kamu saja yang makannya banyak.

PETRUS

Emang kenapa kalau makan banyak? Kan biar sehat, kita harus semangat mengikut Guru.

YESUS

Sudah, sudah.. mau makan banyak atau sedikit tidak menjadi masalah, yang penting kalian bisa tetap saling berbagi dan tidak menjadi beban satu dengan yang lain. Sekarang kita harus memikirkan cara untuk memberi makan orang-orang ini.

FILIPUS:

Hah? Sebanyak ini Guru???

YESUS:

Di manakah bisa mendapatkan roti yang banyak agar mereka semua bisa makan?

FILIPUS:

Guru, roti yang dibeli dengan uang sebesar 20 juta rupiah saja sepertinya tidak akan cukup loh untuk memberi makan orang sebuuuuunyaak ini.¹ 20 juta rupiah itu setara dengan orang kerja 7 bulan.

Lagian mau dapat dari mana uang segitu dalam sekejap? Meskipun ada, mau rotinya dipotong kecil-kecil banget saja tidak bakal cukup. Lima ribu orang lebih loh... (sambil memegang kepalanya yang pusing).

NARATOR:

Teman-teman, sebenarnya Yesus sudah tahu kok apa yang harus dilakukan karena Ia tahu betul bahwa Bapa Yang Di Surga mencukupkan segala sesuatu. Tetapi Dia sengaja bertanya seperti itu supaya para murid bisa belajar untuk berbagi di saat kurang sekalipun.

Di tengah kebingungannya Andreas, Petrus, Natanael, dan Filipus berpikir keras sambil garuk-garuk kepala.

(Si Anak Kecil masuk ke panggung sambil membawa lima roti dan dua ikan lalu duduk di samping Andreas. Lalu dia membisiki Andreas sesuatu).

NARATOR:

Aha! Ada seorang anak yang datang. Dia sedang berbisik kepada Andreas. Wah... apa ya yang terjadi?

1 20 juta rupiah didapatkan dari nilai 200 dinar yang disebutkan oleh Filipus dalam Yoh. 6:7 dengan mengacu pada upah harian pada masa itu dimana 1 dinar adalah upah 1 hari. Upah 1 hari di Indonesia rata-rata Rp. 100.000,- sehingga 200 dinar yang merupakan upah 200 hari dapat dikonversikan menjadi Rp. 20.000.000,- (200 hari * Rp. 100.000,-). 20 juta rupiah setara dengan kira-kira 6-7 bulan kerja dalam konteks Indonesia.

ANDREAS:

Guru, di sini ada seorang anak kecil yang mempunyai lima roti dan dua ikan. Dia bersikeras ingin memberikan bekal ini kepada Guru. Tetapi apa artinya ini untuk orang sebanyak ini?

PETRUS:

Benar Guru, kalau roti seharga 20 juta rupiah saja tidak cukup, masak hanya lima roti dan dua ikan saja cukup?

NARATOR:

Melihat anak kecil itu, Yesus tersenyum dan berkata...

YESUS:

Suruhlah orang-orang itu duduk berkelompok.

NATANAEL DAN FILIPUS:

Ayo teman-teman semua kita duduk dalam kelompok-kelompok kecil (kakak-kakak fasilitator dapat membantu anak-anak yang menjadi rombongan 5000 orang untuk duduk berkelompok).

NARATOR:

Anak kecil itu menghampiri Yesus dan memberikan bekalnya yang berupa lima roti dan dua ikan. Yesus mengambilnya dan menyapa anak kecil itu.

YESUS:

Mengapa kamu ingin memberikan bekalmu yang kecil dan sedikit ini? Bukankah lebih baik kamu memakannya sendiri?

ANAK KECIL:

Awalnya memang bekal ini hendak aku makan sendiri. Tetapi aku mengingat salah satu ajaran-Mu, bahwa Tuhan telah memberikan berkat yang banyak dalam hidupku: keluarga yang

sayang padaku, teman-teman yang baik padaku, aku sehat dan bisa bermain, dan masih banyak lagi. Jika aku sudah menerima begitu banyak, mengapa aku harus pelit untuk berbagi. Tuhan saja tidak pelit kepadaku, kok akunya pelit sih.

NARATOR:

Wah... anak kecil ini sungguh mulia. Kalau kalian jadi anak kecil itu apakah kalian memilih untuk memakan bekalnya sendiri atau diberikan kepada Tuhan Yesus agar menjadi berkat?

(tunggu sampai ada respon dari anak-anak)

Wah.. anak-anak sungguh luar biasa dan hebat. Meskipun pemberian kita kecil tetapi kita berani untuk berbagi. Berbagi butuh keberanian loh... berarti kalau pelit kebalikannya pemberani, apakah itu?? Penakut! Siapa yang disini mau jadi pemberani????

Nah, mari kita lihat selanjutnya apa dampak dari pemberian anak kecil ini.

Setelah menerima pemberian anak kecil itu, Yesus mengucap syukur dan membagi-bagikannya kepada mereka yang duduk di situ.

YESUS:

Ya Bapa, inilah pemberian seorang anak kecil yang berani untuk berbagi. Kami bersyukur atas makanan ini, kiranya kami dimampukan untuk berbagi apa yang kami miliki untuk memuliakan nama-Mu. Terimakasih Bapa. Amin.

NARATOR:

Teman-teman, dari lima roti dan dua ikan pemberian seorang anak kecil, ada mujizat Yesus yang terjadi. Ternyata makanannya bisa cukup untuk semuanya. Lima ribu orang semua makan

dengan kenyang bahkan masih ada sisanya. Eh, tapi tau gx sih, lima ribu orang itu baru laki-laki saja loh, belum termasuk anak-anak dan perempuan. Berarti banyak sekali jumlah orang-orang pada saat itu, lebih dari 5000. Wow... Luar biasa... mereka semua kenyang dan tidak ada yang kekurangan.

ANDREAS, FILIPUS, NATANAEL, PETRUS:

Waaah!! Masih ada sisa 12 bakul. Banyak sekaliiiiiii...

3 ORANG ROMBONGAN:

Dialah Tuhan yang datang ke dalam dunia. Dimuliakanlah Tuhan. Haleluya!!!

NARATOR:

Melalui anak kecil ini Tuhan dimuliakan. Anak kecil yang berani dan sungguh-sungguh percaya pada Tuhan. Sekarang, mari kita nikmati bersama-sama makanan dan minuman yang telah kita bawa. Eiiiitsss... jangan lupa untuk berbagi yaaaaa... Tuhan memberkati.

Drama membaca ini ditutup dengan semua pemain dan narator maju ke depan dan bersama-sama mereka membungkuk pada penonton. Setelah itu anak-anak dapat memakan bekal yang telah disiapkan. Ajak anak-anak untuk saling bertukar bekal dan saling berbagi satu sama lain.

BAHAN UNTUK REMAJA

Tema : Ketika yang Sedikit Itu Banyak dan Yang Kecil Itu Besar

Tujuan :

1. Remaja menyadari dan menghargai potensi serta keunikan dirinya sebagai wujud dari anugerah Tuhan dengan berbagi cerita kepada sesama.
2. Remaja belajar untuk saling mendukung dan bekerjasama agar pelayanan mereka yang seringkali dianggap kecil dan sederhana bisa berdampak lebih luas.

Perikop : Yohanes 6:1-14, Mazmur 126

Persiapan

1. Kakak pembina berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mendampingi proses belajar bersama dari teman-teman remaja. Akan lebih baik jika lebih dari satu kakak fasilitator.
2. Jelaskan pada teman-teman remaja bahwa mereka akan saling berbagi cerita dan belajar dari teman-teman lainnya.
3. Sampaikan kesepakatan bersama bahwa cerita pengalaman teman yang mereka dengarkan di sini tidak boleh dibocorkan keluar.
4. Jika jumlah teman-teman remaja terlalu besar ketika berbagi dan berefleksi bisa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
5. Aturilah posisi duduk remaja supaya memungkinkan semuanya bisa saling melihat sehingga mendukung dalam proses saling berbagi cerita.
6. Jika tidak memungkinkan dilaksanakan dalam satu pertemuan, maka bisa dilaksanakan dalam 2x atau 3x pertemuan dalam Bulan September (dalam rangka Bulan Doa Alkitab).

Penyampaian

1. Pembukaan

Kakak fasilitator menyapa teman-teman remaja dan mengajak menyanyikan beberapa lagu. Setelah itu dilanjutkan dengan doa pembukaan. Kakak fasilitator menyampaikan penjelasan berkaitan dengan model persekutuan remaja kali ini bahwa mereka akan saling berbagi cerita beserta dengan kesepakatannya.

Sebelum saling bercerita, tayangkan terlebih dahulu video di kanal Youtube yang berjudul *Small Things Can Make A Big Difference*. Jelaskan mengenai tema KETIKA YANG SEDIKIT ITU BANYAK DAN YANG KECIL ITU BESAR. (**sumber video:** <https://www.youtube.com/watch?v=MBSf10JF3wI>)

2. Berbagi dan Berefleksi

Teman-teman remaja didorong supaya dapat berbagi pengalamannya tentang karya Tuhan dalam hidupnya melalui apa yang menjadi bakat dan kemampuannya. Lalu bagaimana mereka menyadari dan berusaha untuk mengembangkannya.

Bisa juga dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan reflektif berikut ini:

- a. Apakah menurutmu Tuhan telah melakukan karya yang baik dalam hidupmu? Apa bukti dan contohnya?
- b. Apakah bakat dan kemampuanmu merupakan salah satu bukti perbuatan besar Tuhan dalam hidupmu? Apa bakat dan kemampuan yang kamu banggakan?
- c. Jika saat ini kamu merasa tidak mempunyai bakat dan kemampuan, mengapa kamu merasa seperti itu? Apakah itu berarti Tuhan melupakanmu?
- d. Menurutmu, bagaimana caranya agar kita bisa menemukan bakat dan kemampuan kita?

- e. Apakah bakat dan kemampuan tersebut hanya agar kita mendapatkan pujian? Atau lebih besar lagi agar nama Tuhan dipermuliakan?

Diperkirakan akan ada berbagai macam kisah pengalaman yang muncul, dipersilahkan kakak fasilitator dapat menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi. Pertanyaan-pertanyaan reflektif bisa dikembangkan.

Dalam proses bercerita bisa diselengi dengan permainan sederhana atau menggunakan permainan “balon berdendang” untuk menentukan giliran bercerita (balon atau bisa diganti benda lain yang dioper kepada teman di sebelahnya, selagi balon dioper musik dimainkan, ketika musik dimatikan dan balon ada di tangan salah satu peserta, maka dialah yang mendapatkan giliran bercerita).

3. Apa Kata Firman Tuhan

Kakak fasilitator mengajak teman-teman remaja untuk membaca Yohanes 6:1-14. Setelah itu sampaikan poin-poin penjelasan perikop Yohanes 6:1-14 tentang bagaimana niat dari seorang anak kecil yang membawa bekal lima roti dan dua ikan untuk diberikan dan diberkati oleh Tuhan Yesus.

Bekal lima roti dan dua ikan yang sederhana diibaratkan seperti bakat atau kemampuan teman-teman remaja. Seringkali mereka dianggap kecil, sedikit, dan belum punya banyak pengalaman, tetapi ketika mereka memberikannya dengan motivasi yang tulus, maka Tuhan sendiri yang akan membuatnya menjadi besar dan berdampak luas. Mungkin ada perasaan takut, malu, dan malas ketika hendak ikut melayani atau terlibat dalam karya-karya bersama (takut salah atau ada rasa malas karena merasa tidak menguntungkan), akan tetapi sebagai pribadi yang telah merasakan karya besar Tuhan di dalam dirinya, teman-teman remaja dapat

memiliki kekuatan dan keberanian untuk memberikan yang terbaik melalui hidupnya.

4. Makna Firman Tuhan Bagiku

Kakak fasilitator mengajak teman-teman remaja untuk membaca Mazmur 126 secara bersama-sama, lalu dilanjutkan dengan membacanya lagi secara pribadi di dalam hati. Ulangi terus-menerus dan berikan waktu 3-5 menit sampai mereka menemukan ayat yang berkesan bagi mereka. Mintalah teman-teman remaja untuk menuliskan ayat tersebut dan mengapa ayat itu berkesan bagi mereka berkaitan dengan pengalaman yang telah mereka sampaikan (atau bisa juga *disharingkan*).

5. Komitmen Aksi

Ajak para remaja untuk membuat sebuah proyek penggalangan dana dengan cara yang sederhana dan kreatif (berdasarkan pada bakat dan kemampuan mereka bersama) untuk mengumpulkan persembahan yang akan dipersembahkan untuk mendukung pelayanan Lembaga Alkitab Indonesia dalam karya penerjemahan Alkitab di seluruh pelosok Indonesia, khususnya dalam upaya penerjemahan Perjanjian Lama dalam bahasa Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Mulai dari rancangan proyek, susunan panitia, dan keterlibatan anggota gereja lainnya.

Bagi gereja-gereja yang berlokasi dekat dengan kantor pusat LAI bisa juga melakukan kunjungan untuk teman-teman remaja sehingga mereka dapat memiliki gambaran dan pengalaman tentang karya pelayanan LAI yang akan mereka dukung.

